

Analisis Tata Ruang Kantor Di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Klaten

Intan Kurniawati¹, Tri Murwaningsih², Tutik Susilowati³

^{1,2,3}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Email: Intank197@gmail.com

ABSTRAK

Intan Kurniawati. K7514032. Analisis Tata Ruang Kantor di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. September 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kondisi dari tata ruang pada Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten, 2) Hambatan-hambatan yang timbul pada penataan ruang kantor pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten, 3) Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penataan ruang kantor pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan sumber data yang diperoleh yaitu dari narasumber atau informan, dokumen, dan arsip. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi data atau sumber, dan triangulasi metode atau teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten ini memiliki luas ruang kantor yang tidak sesuai dengan jumlah pegawai, jumlah perabotan kantor kantor. Selain itu untuk penataan perabotan kantor belum memperhatikan asas terpendek. Untuk pengelolaan udara dalam dinas ini juga belum diperhatikan. Dalam dinas ini sudah memperhatikan penggunaan pencahayaan yang baik, warna ruangan, dan pengelolaan suara yang baik. 2) Hambatan dalam dinas ini yaitu keterbatasan luas ruangan, tidak adanya AC (*Air Conditioner*), dan pegawai kurang mengetahui tentang tata ruang kantor. 3) Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam dinas ini yaitu pengajuan permohonan gedung baru, pengajuan pengadaan AC (*Air Conditioner*), dan penataan ruangan berdasarkan kemampuan dan pengalaman dari pegawai.

KATA KUNCI: Tata Ruang Kantor, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

PENDAHULUAN

Penataan ruang kantor yang baik dapat memberikan kenyamanan bagi pegawai dalam bekerja. Selain itu penataan ruang kantor sangat penting karena dapat memperlancar arus kerja pegawai dan memberikan hasil kerja yang maksimal. Dengan demikian, penggunaan tata ruang kantor yang baik dapat memaksimalkan kinerja dari semua pegawai sehingga efektivitas dan efisiensi dapat terwujud dan tujuan dapat tercapai dengan mudah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irrman (2016) "*Cultural Change Following International Acquisitions : Cohabiting the Tension Between Exposed and Practiced Culture*", mengenai tata ruang kantor yang efektif dengan layout kantor yang meminimalisir barang kantor yang berada di pojok ruangan. Tata ruang kantor efektif

mampu memberikan perubahan cepat, terlihat efektif untuk pekerjaan kantor pada era masa kini. Disamping itu tata ruang kantor juga dapat mempengaruhi kinerja pegawai seperti yang dikemukakan Wolfeld (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Effects of Office Layout on Job Satisfaction, Productivity and Organizational Commitment as Transmitted through Face-to-Face Interactions*" mengenai perubahan tata ruang kantor yang baik dapat mempengaruhi atau memberikan efek pada kondisi dari pegawai, seperti kepuasan kerja, produktivitas kerja, dan komitmen kerja. Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Iram Shahzadi dan Yasir Aftab Farooqi yang berjudul "*Impact of Office Design and Reward System on Employee's Performance and Motivation*" yang menjelaskan bahwa dengan adanya upah yang baik dan kondisi

kerja yang nyaman meningkatkan kinerja pegawai dan memotivasi pegawai untuk lebih giat bekerja. Tingkat maksimum kerja terjadi ketika para pegawai merasa dihargai dan diberi kompensasi yang layak. Selain itu kondisi kerja, hubungan karyawan dengan pimpinan, proses kesempatan pelatihan dapat menguntungkan perusahaan.

Masalah tata ruang juga ditemukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Klaten. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu dinas yang berada di Kabupaten Klaten yang mengurus terlaksananya manajemen perencanaan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya di bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga secara efektif dan efisien, melestarikan kebudayaan, kesenian dan menjaga kelestarian benda-benda cagar budaya, dan juga meningkatkan dan mengembangkan bakat serta potensi atlet pelajar dan pemuda dalam rangka meraih prestasi. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan permasalahan bahwa penataan tata ruang kantor di dinas tersebut belum maksimal, sempitnya area gedung menimbulkan masalah dalam pembagian tata ruang, antara satu dinas dengan dinas yang lain dalam pembagian dari lokasi kerja terdapat perbedaan. Dalam pembagian perbidangnya ada dinas yang ruangnya sebenarnya bisa di manfaatkan lagi, dan perbedaan besarnya ruang tamu juga membuat pembagian ruangan ini seakan tidak seimbang.

Pembagian ruangan yang tidak seimbang membuat penataan meja dan kursi pada tiap sub bagian menjadi berhimpitan sehingga menimbulkan kesan penuh dan sempit. Penyusunan perabotan kantor yang belum diperhatikan, dan sebenarnya ada perabotan kantor yang bisa dihilangkan dan disederhanakan peletakkannya, ada perabotan yang terlalu besar untuk digunakan per pegawai dan ada yang sudah cukup baik dipakai per pegawainya. Akibat dari permasalahan tersebut membuat pegawai kesulitan dalam mobilitas diri dari satu bagian kebagian lain dan banyak pegawai yang memilih untuk berbicara diluar kantor.

Penyusunan perabotan kantor yang kurang dapat menimbulkan kesan sempit dan dapat mempengaruhi sirkulasi udara dalam ruangan. Sirkulasi udara yang ada di dinas tersebut hanya melalui pintu yang digunakan

untuk keluar dan masuk pegawai, bagi peneliti itu kurang memadai jika alat-alat seperti komputer, printer, dan lain-lain ikut andil bekerja dalam ruangan tersebut. Selanjutnya, tidak ada AC (air conditioner) sehingga semakin menambah pengap dan panasnya ruangan kalau siang hari, walaupun pintu di dinas tersebut cukup dikatakan besar namun tidak mengurangi suasana panas dan pengapnya ruangan.

Pengaturan tata ruang yang baik dan sesuai dengan kaidah akan memperlancar arus dari kinerja pegawai dan memungkinkan untuk terjadinya efektivitas dari pekerjaan setiap pegawai. Semakin baik tata ruangnya juga akan menimbulkan kenyamanan serta produktivitas kerja yang baik pula.

Kantor dalam arti statis yaitu tempat atau ruangan bagian dari organisasi yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan ketatausahaan, dari arti dinamis, kantor merupakan proses penanganan data dan informasi ketatausahaan seperti pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penggandaan, pendistribusian atau pengiriman, dan penyimpanan data dan informasi. Jadi kantor merupakan tempat dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Menurut Quible dalam Rahmawati (2014:63) "tata ruang kantor (layout) adalah penggunaan ruang secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, maupun memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai.". Menurut George Terry dalam The Liang Gie (2007:186) menerangkan "*office layout is the determination of the space requirements of the detailed utilization of the space in order to provide a practical arrangement of the physical factors considered necessary for the execution of the office work within reasonable cost.*" (tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak).

Penataan kantor yang baik dan benar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi dari pegawai, maka dalam menata kantor perlu diperhatikan penyusunan perabotan dan perlengkapan serta kondisi yang meliputi warna, pencahayaan, udara, suara dari kantor agar sesuai dengan suatu susunan yang praktis

dan sesuai dengan luas lantai yang tersedia sehingga dapat menciptakan iklim kerja yang sesuai. The Liang Gie (2007:190) mengutarakan bahwa asas pokok tata ruang kantor yang perlu diperhatikan dalam menata kantor yaitu yaitu “Asas mengenai jarak terpendek yaitu dengan meletakkan perabotan kerja berdekatan dengan tempat duduk pegawai, sehingga dapat mengurangi pemborosan waktu dan tenaga sehingga pekerjaan selesai dengan cepat. Asas mengenai rangkaian kerja yaitu mengatur penempatan pegawai dengan disesuaikan pada urutan pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan. Asas mengenai penggunaan segenap ruang yaitu penataan dengan sedemikian rupa sehingga suatu ruangan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan komposisinya. Asas mengenai perubahan susunan tempat kerja bagi para pegawai dengan menerapkan fleksibilitas yang artinya penataan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.”.

Penataan ruang kantor juga memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan guna mendesain layout kantor yang efektif menurut Martinez dan Quible dalam Sukoco (2007:196), yaitu menganalisis hubungan antara peralatan, informasi, dan pegawai dalam arus kerja, mengondisikan arus kerja agar bergerak dalam bentuk garis lurus dan meminimalisir kemungkinan terjadinya crisscrossing dan backtracking, pegawai maupun tim kerja yang melakukan pekerjaan serupa harus ditempatkan berdekatan dengan pintu masuk, pegawai maupun divisi yang berhubungan dengan publik harus ditempatkan berdekatan dengan pintu masuk, pegawai maupun tim kerja yang membutuhkan konsentrasi harus ditempatkan di ruang kerja yang suasanaya lebih tenang, alokasi ruang harus berdasarkan posisi, pekerjaan yang dilakukan, dan peralatan khusus yang diperlukan masing-masing individu., furniture dan peralatan harus sesuai dengan kebutuhan, lorong harus nyaman dan lebar untuk mengantisipasi pergerakan yang lebih efisien dari pekerja, pertimbangan keamanan harus diberikan prioritas tinggi, area terbuka yang besar lebih efisien dibandingkan ruangan kecil yang tertutup, provisi yang tepat bagi pencahayaan, dekorasi, AC kelembaban, dan kontrol suara, memperhatikan kebutuhan perluasan kantor di masa datang, dan pekerjaan harus datang pada pegawai, bukan sebaliknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten yang beralamatkan di Jl. Sulawesi 37 Sidowayah Klaten 57413 dengan alasan terdapat permasalahan yang berkaitan mengenai tata ruang kantor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Moleong J. Lexy (2007: 6) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Sugiyono (2013:218) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*”. Penelitian ini menggunakan teknik bola salju (*Snowball Sampling*). Teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini terdapat beberapa hal mengenai kondisi tata ruang yang ada dilapangan. Berikut ini dekripsi hasil penelitian mengenai tata ruang Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga:

1. Dekripsi Tata Ruang di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan kondisi tata ruang kantor yang berada di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten. Dalam pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam tata ruang kantor tersebut terdapat berbagai macam yaitu ruang kantor, perabotan kantor, cahaya, warna, udara, dan suara.

Kantor Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten empat bagian kerja yaitu Sekretariat, Bagian Pariwisata, Bagian Kebudayaan, Bagian Pemuda dan Olahraga. Bagian Sekretariat memiliki 3

sub bagian yaitu Subbag Umum dan Kepegawaian, Subbag Keuangan, dan Subbag Perencanaan dan pelaporan. Sementara itu di Bagian Kebudayaan memiliki 2 Seksi yaitu Seksi Sejarah dan Purbakala, dan Seksi Bahasa Seni dan Budaya. Pada Bagian Pariwisata memiliki 2 Seksi yaitu Seksi Pemasaran Wisata, dan Seksi Pengembangan Sarana dan Obyek Wisata. Serta dalam bidang pemuda dan Olahraga memiliki 2 Seksi yaitu Seksi Pembinaan Olahraga, dan Seksi Pembinaan Pemuda. Dalam dinas ini terdapat 4 ruangan yang dipakai untuk bekerja para pegawai setiap bagiannya. Pembagian ruangan ini sudah ditentukan dari Sekretariat bagian Umum dan Perencanaan.

Perabot kantor merupakan sarana yang menunjang kegiatan administrasi dalam kantor. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten ini memiliki 4 bagian dimana dari masing-masing bagian tersebut memiliki permasalahan yang sama yaitu pada penempatan perabotan. Penempatan perabotan kantor di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten belum dikatakan teralokasi baik. Barang-barang yang dibutuhkan pegawai dalam bekerja belum berada dekat dengan tempat duduk pegawai. Karena luas ruangan yang terbatas maka pengaturan perabotan dan peralatan diletakkan ditempat yang masih longgar.

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten memiliki pencahayaan yang cukup baik. Pencahayaan dalam dinas ini menggunakan 2 yaitu cahaya dari matahari dan cahaya dari lampu yang dikombinasikan. Cahaya matahari berasal dari jendela yang dipasang pada masing-masing bagian, jendela tersebut terbuat dari kaca bening. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten menggunakan warna cream atau putih yang dicampur dengan coklat muda. Pemilihan warna tersebut cukup karena warna tersebut termasuk warna yang hangat, sejuk, dan terang.

Sirkulasi udara sangat penting bagi pegawai. Sirkulasi udara penting terutama pada temperature udara, kelembaban,

ventilasi, dan kebersihan udaranya. Penggunaan jendela dan ventilasi dibutuhkan untuk menunjang sirkulasi udara yang baik. Sirkulasi udara di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten dapat dikatakan kurang. Dinas ini menggunakan kombinasi dari jendela, ventilasi, pintu, dan kipas angin. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten berdasarkan informasi untuk suara tidak terlalu mengganggu, meskipun terdapat musik di dalam ruangan namun tidak terlalu mengganggu pegawai lainnya, karena ketika mendengarkan musik hanya dinikmati untuk sendiri.

2. Hambatan dalam Penataan Ruang di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten

Hambatan yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten dapat diketahui dari informasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat pengumpulan data. Kendala yang terjadi yaitu keterbatasan luas ruangan.

a. Keterbatasan Luas Ruangan

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten memiliki 4 ruang pegawai dengan pemilik yaitu Bagian Sekretariat, Bagian Pariwisata, Bagian Kebudayaan, Bagian Pemuda dan Olahraga. Luas ruangan untuk masing-masing bidang adalah Bagian Sekretariat 10x9m yang dihuni 15 pegawai, Bagian Pariwisata 12x11m dihuni 14 pegawai, Bagian Kebudayaan 10x6m dihuni 10 pegawai, dan Bagian Pemuda dan Olahraga 10x6m dihuni oleh 9 pegawai. Luas kantor ideal yang ada dalam dinas sebenarnya dalam Bagian Sekretariat untuk permeja pegawai adalah $3,7m^2 \times 15 \text{ pegawai} = 55m^2$, Bagian Pariwisata $3,7m^2 \times 14 \text{ pegawai} = 51,8m^2$, Bagian Kebudayaan $3,7m^2 \times 10 \text{ pegawai} = 37m^2$, dan Bagian Pemuda dan Olahraga adalah $3,7m^2 \times 9 \text{ pegawai} = 33,3m^2$. Luas bagian pegawai itu masih ditambah lagi dengan luas lorong dan jalan antar meja, serta masing-masing ruangan masih terdapat perabotan dan peralatan

lain yang masih harus diperhitungkan, seperti ruang Kepala Bagian, ruang tamu, almari, meja dan kursi, dan lain-lain. Tanah dan gedung milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyebabkan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten tidak bisa mengganti dan memperluas setiap bangunan yang ada didalamnya, karena untuk memperluas memerlukan izin dari pihak Pemprov.

b. Tidak adanya AC (*Air Conditioner*)

Dalam Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten belum menggunakan AC untuk bagian pegawai. Sehingga ketika siang hari akan terasa panas dan pengap ketika berada di dalam ruangan tersebut. Temperaturu udara atau keadaan suhu ruangan adalah sekitar 18-28oC. Untuk mengatur suhu dalam ruangan tidak cukup hanya dengan ventilasi, jendela, dan kipas saja. Maka dibutuhkan AC untuk membantu mengatur suhu dalam ruangan tersebut. Untuk meningkatkan kinerja pegawai dan memberikan kenyamanan kepada pegawai tersebut harus dengan meningkatkan pula kondisi kerja yang ada dalam ruangan tersebut seperti dengan memperbaiki suasana ruangan tersebut salah satunya dengan memberikan apa yang dibutuhkan oleh pegawai tersebut.

c. Penataan ruang tidak berdasarkan pedoman

Dalam Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten belum menggunakan pedoman tata ruang kantor untuk mengatur ruangan kantor dari masing-masing bagian. Salah satu faktornya yaitu karena dari masing-masing pegawai tidak memiliki pengetahuan akan tata ruang kantor ini. Jadi perbagian selama ini ditata berdasarkan kenyamanan mereka saja. Selain itu juga ruangan ini ketika ingin ditata sesuai dengan teori belum bisa juga, dikarenakan luas ruang kantor sebenarnya belum memenuhi untuk di tata sesuai dengan teori yang asli.

3. Solusi dalam Penataan Ruang di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten

Solusi yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten dapat diketahui dari informasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

a. Pengajuan permohonan gedung baru

Saat ini Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten sudah melakukan pengajuan kepada Pemkab Klaten masalah kepemilikan lahan yang digunakan oleh dinas tersebut. Berdasarkan informasi yang diterima untuk saat ini pengajuan tersebut sudah sampai ke Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Jadi untuk saat ini dari Pemkab Klaten sedang menunggu realisasi dari pengajuan izin kepemilikan tanah dan gedung tersebut menjadi tanah milik Pemkab. Ketika sudah direalisasikan, untuk memperluas sudah diperbolehkan berdasarkan otonomi daerah masing-masing.

b. Pengajuan pengadaan AC (*Air Conditioner*)

Saat ini dinas ini masih dalam tahap pengajuan pengadaan AC. Pengadaan AC ini sudah diajukan pada awal 2017 dan untuk tinggal menunggu realisasi dari Pemkab Klaten. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan pengadaan AC untuk tahun ini sebanyak 6 buah dan akan dibagi kepada 4 bagian tersebut.

c. Penataan ruangan berdasarkan kemampuan dan pengalaman pegawai

Penataan ruangan diberikan langsung kepada masing-masing bagian dalam Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten tersebut. Karena dari masing-masing pegawai belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai tata ruang kantor, maka dari itu pada setiap bagian menata ruangan berdasarkan kemampuan dan pengalaman dari pegawai tersebut. Selain itu juga faktor penting pada penataan ruangan ini adalah menurut

kenyamanan dari pegawai. Setelah pegawai selama ini bekerja dalam ruangan tersebut sekiranya belum nyaman akan tata ruang tersebut maka akan diganti. Kebijakan tersebut tentunya berbeda dari masing-masing bagian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah mengenai tata ruang kantor di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten adapun kesimpulan yang dapat peneliti rangkum yaitu Ruang kantor dalam Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten mempunyai luas ruangan yang tidak sepadan dengan jumlah pegawai, perabotan, dan peralatan kantor yang digunakan. Sehingga masing-masing ruangan masih nampak sempit dan terasa menumpuk.

Penataan perabotan kantor dalam dinas ini belum memperhatikan asas terpendek. Karena ruangan banyak perabotan dan peralatan yang diletakkan berdekatan dengan pegawai, sehingga dalam bekerja pegawai harus berjalan terlebih dahulu untuk mengambil barang dan bekerja dalam terutama dokumen arsip. Pencahayaan dalam dinas menggunakan kombinasi dari cahaya matahari dan cahaya lampu. Untuk lampu sudah menggunakan lampu hemat energi. Penggunaan cahaya matahari tersebut, ketika siang hari cahaya dari matahari membuat silau untuk bagian yang memiliki jendela. Penggunaan warna dalam dinas ini menggunakan warna cream, yang mengesankan sejuk, tenang, dan dingin. Selain itu warna ini juga menimbulkan efek ketenangan, ketentraman pada pegawai sehingga merangsang semangat kerja pegawai.

Pengaturan udara dalam dinas memakai jendela, ventilasi, dan kipas angin. Suhu dalam ruangan seharusnya adalah 16-22oC. Karena penggunaan jendela ini, pada siang hari akan terasa panas. Udara luar yang masuk mempengaruhi udara dalam ruangan, sehingga udara tersebut memberikan suasana panas dalam ruangan. Dalam setiap ruangan perlu adanya alat yang membantu pengaturan suhu agar lebih menambah kenyamanan pegawai dalam bekerja. Suara dalam dinas ini dari musik yang dimainkan oleh pegawai. Namun

musik tersebut tidak terlalu mengganggu bagi pegawai tersebut. Dalam dinas ini penggunaan musik merupakan cara agar pegawai tidak terlalu suntuk dalam memikirkan pekerjaan. Sehingga musik tersebut dapat membantu mengurangi bosan dan menambah semangat bekerja.

Dinas ini memiliki rata-rata luas 84m2 sementara dinas ini memiliki 50 pegawai. Pada masing-masing bagian memiliki jumlah pegawai dan perabotan yang banyak, sehingga ruangan tersebut belum sepenuhnya sepadan dengan SDM dan Non-SDM yang ada. Sementara itu bangunan dinas ini merupakan bangunan milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan belum sepenuhnya milik Pemerintah Kabupaten Klaten. Sehingga dinas belum bisa memperluas bangunan ini, dikarenakan belum adanya izin dari Pemerintah. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten ini menggunakan jendela, ventilasi, dan kipas untuk sirkulasi udara. Sehingga ketika suhu luar ruangan panas, suhu udara dalam ruangan akan terpengaruhi suhu luar. Penggunaan kipas belum sepenuhnya membantu mengkondisikan suhu dalam ruangan tersebut. Perlu adanya alat *conditioning* untuk membantu mengontrol suhu dalam ruangan tersebut. Penataan dinas belum ada pedomannya karena dari masing-masing ruangan menggunakan prinsip kenyamanan. Sehingga dari masing-masing bagian akan menata sesuai dengan kenyamanan dari pegawai.

Tanah dan bangunan milik dinas ini saat ini sedang dalam proses pengajuan untuk menjadi milik Pemerintah Kabupaten Klaten. Pada tahun 2018 ini terdapat pengadaan AC sejumlah 6 buah yang diajukan kepada Pemkab Klaten. Saat ini tinggal menunggu datangnya AC tersebut. Penataan ruangan saat ini berdasarkan kemampuan dan pengalaman pegawai yang sudah berkerja dari dulu. Dengan cara mempraktikan tata ruang terlebih dahulu, jika nanti kurang nyaman akan diganti lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Iram Shahzadi, Yasir Aftab Farooqi. 2014. *Impact of Office Design and Reward System on Employee's Performance and Motivation. International Journal Of Multidisciplinary Sciences And*

- Engineering. Vol.5 (8), Pages 7-13.*
Pakistan. Departement of Management
Sciences University f Gujarat.
International.
- [2] Liang Gie, The. 2012. *Administrasi
Perkantoran Modern.* Yogyakarta:
Liberty.
- [3] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi
Penelitian Kualitatif.* Bandung : Penerbit
PT Remaja Rosdakarya Offset
- [4] Ramhawati. 2014. *Manajemen
Perkantoran.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- [5] Sukoco, Badri M. 2007. *Manajemen
Administrasi Perkantoran Modern.*
Surabaya: Erlangga.
- [6] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:
CV Alfabeta.
- [7] Teerikangas dan Irrmann. 2016. *Cultural
Change Following International
Acquisitions: Cohabiting the Tension
Between Espoused and Practiced
Cultures.* Volume 56, Issue 2, pp 195–
226. Diperoleh dari
[https://link.springer.com/article/10.1007/s
11575-015-0276-1](https://link.springer.com/article/10.1007/s11575-015-0276-1), pada hari 20 Februari
2018.
- [8] Wolfeld, Leah R. 2010. "*Effects of Office
Layout on Job Satisfaction, Productivity
and Organizational Commitment as
Transmitted through Face-to-Face
Interactions,*" Colonial Academic
Alliance Undergraduate Research Journal:
Vol. 1, Article 8. Published by W&M
Publish.